

**ANALISIS PENGARUH *EARNING PER-SHARE*, *PRICE EARNING RATIO*,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR INDUSTRI
DASAR DAN KIMIA DI BEI PERIODE 2013-2015**

Susiani

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kartini Surabaya

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning Per-Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub-sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2013-2015. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory dan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan disub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Earning Per-Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* baik secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub-sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2013-2015.

Kata kunci: *Earning Per-Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Return Saham*.

**ANALYSIS OF *EARNING PER-SHARE*, *PRICE EARNINGS RATIO*, *DEBT TO
EQUITY RATIO* AND *PRICE TO BOOK VALUE* OF STOCK RETURN IN SUB-
SECTORS OF BASIC AND CHEMICAL
IN BEI PERIOD 2013-2015**

Susiani

INSTRUCTOR OF FACULTY ECONOMICS, UNIVERSITAS KARTINI SURABAYA

ABSTRAK

The purpose of this study was to analyze the influence of Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio and Price to Book Value of the stock return of the company sub-sector of Basic Industry and Chemistry at BEI Period 2013-2015. Data was obtained from the Indonesian Capital Market Directory and Annual Financial Statements by using a sample of companies in the sub-sector base and chemical industry listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. Data were analyzed using multiple linear regression method. The analysis showed that the Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio and Price to Book Value either simultaneously or partially have no effect on the company's Stock Return sub-sector of Basic Industry and Chemistry at BEI Period 2013-2015.

Keywords: Earning Per-Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Stock Return.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat dewasa ini, telah menunjukkan betapa pentingnya peran pasar modal dalam menunjang perekonomian suatu negara. Keberadaan pasar modal tersebut, akan dapat mempertemukan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2007). Para investor dapat menginvestasikan dananya kedalam suatu perusahaan. Investor akan berpeluang memilih alternatif investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang seoptimal mungkin dengan membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang mampu ditanggung oleh investor yang bersangkutan.

Investasi yang dilakukan oleh para investor, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang tinggi. *Return* merupakan salah satu parameter bagi investor yang digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham akan dapat diraih. Investor yang akan melakukan investasi dipasar modal (Bursa Efek Indonesia), akan memilih saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, salah satu cara yang dilakukan oleh para investor adalah dengan melakukan analisis atau penilaian terhadap kinerja perusahaan emiten (perusahaan yang mengeluarkan saham). Kinerja perusahaan yang berprospektif baik, sangat diminati oleh para investor, karena perusahaan tersebut berpotensi memberikan *return* yang baik pula. Oleh karena itu kinerja perusahaan yang semakin baik dan semakin meningkat sangat berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan dan meningkatnya harga saham tersebut akan berpotensi bagi perusahaan untuk memberikan *return* yang menarik bagi para investornya.

Berinvestasi pada saham akan berhadapan dengan kondisi ketidak pastian atas *return* saham yang akan diterima oleh para investor, oleh karena itu sebelum berinvestasi, investor perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Dengan demikian harapan investor untuk memperoleh *return* yang maksimal akan dapat dicapai.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan *return saham*, baik yang bersifat makro (ekonomi dan non-ekonomi) maupun yang bersifat mikro ekonomi. Bersifat makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel makro ekonomi, seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, harga bahan bakar minyak dipasar internasional dan indeks harga saham regular. Sedangkan yang bersifat makro non-ekonomi, antara lain akan berkaitan dengan gejolak-gejolak sosial, politik dalam negeri, politik luar negeri dan peristiwa-peristiwa hukum. Adapun yang termasuk dalam variabel mikro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham dan *return* saham adalah bersumber pada kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan terkait dengan *return* saham perusahaan, (Husnan, 2003). Terdapat banyak jenis rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *return* saham. Namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada faktor-faktor mikro ekonomi yang variabel-variabelnya terdiri

dari: *earning per-share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan menurut Tandelilin (2007) “ada dua langkah yang pertama adalah mengestimasi *earning per-share* (EPS) yang diharapkan dari suatu industri, dan yang kedua adalah mengestimasi *price earning ratio* (PER)”.

Informasi EPS merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, karena dengan mengetahui informasi EPS dari laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diprediksikan besarnya laba bersih perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham (investor). “*Earning per-Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, (Kasmir, 2008). Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per-sahamnya. “Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang”, (Prastowo, 2002). Semakin tinggi nilai rasio EPS semakin tinggi pula *return* per lembar saham yang akan diperoleh investor.

Komponen kedua untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio PER. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002), “rasio PER tersebut mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan”, hal ini telah diperjelas oleh Guler dan Yimaz (2008), bahwa: “untuk menilai kewajaran harga saham di bursa efek, investor dapat menggunakan pendekatan PER”. *Price earning ratio* (PER) tersebut dapat memberikan informasi ke pada investor tentang kinerja keuangan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi rasio PER semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal atau investor. Selain EPS dan PER tersebut, maka faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah DER dan PBV.

DER (*debt to equity ratio*) adalah instrument untuk mengukur kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan. DER merupakan rasio yang mencerminkan besarnya hutang yang ditanggung perusahaan atas ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan. DER yang semakin tinggi mengindikasikan semakin besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas, hal ini mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, yang berarti pula resiko yang akan ditanggung oleh investor juga relatif tinggi. Sehingga para investor cenderung menghindari saham perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi.

PBV (*price to book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham. “Saham-saham yang mempunyai *market to book* yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat *return* yang lebih besar dibanding dengan saham-saham yang memiliki *market to book* yang rendah”, (Tandelilin, 2007).”Perusahaan akan dapat beroperasi dengan baik apabila memiliki rasio PBV diatas satu, (Husnan, 2002). Hal ini menunjukkan

bahwa nilai pasarnya lebih besar dari nilai bukunya. Penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasinya. Semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor, investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik karena harapan memperoleh *return* yang relatif tinggi kemungkinan besar akan dapat diwujudkan.

Berdasarkan pada uraian atau penjelasan tersebut diatas, maka fokus pembahasan pada penelitian ini ditujukan untuk membuktikan apakah *earning per-share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER) dan *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap *return* saham? Studi dilakukan pada perusahaan sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, periode 2013- 2015.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 EPS (*Earning Per-Share*)

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu dari rasio pasar. Rasio *Earning Per Share* (EPS) menurut Fahmi (2012) “menunjukkan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan pada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”, atau dengan perkataan lain, EPS merupakan bagian keuntungan atau laba untuk setiap saham yang diperoleh pemegang saham. Sebagaimana halnya menurut pendapat Kasmir (2008), “*Earning per-Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya”. Informasi EPS tersebut merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, karena dengan mengetahui informasi EPS dari laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diprediksikan besarnya laba bersih perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham (investor). Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. “Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang”, (Prastowo, 2002). Rasio tersebut sering digunakan oleh para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimilikinya. *Earning Per-Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan *return* dan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Berdasarkan penjelasan tentang *earning per-share* tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan, EPS terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015

2.2 PER (*Price earning ratio*)

PER (*Price earning ratio*) adalah rasio yang mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan”,(Husnan dan Pudjiastuti, 2002). Kemudian diperjelas oleh Guler dan Yimaz (2008): “untuk menilai kewajaran harga saham di bursa efek, investor dapat menggunakan pendekatan PER”. *Price earning ratio* (PER) tersebut dapat memberikan informasi ke pada investor tentang kinerja keuangan dimasa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang, sehingga investor dapat memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi (*high growth*) pada umumnya mempunyai rasio PER yang tinggi pula, sedangkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang rendah (*low growth*) biasanya mempunyai rasio PER yang rendah pula. Rasio PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan rasio PER adalah rasio yang membandingkan antara harga per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Angka rasio PER pada umumnya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Prastowo, 2002). Semakin tinggi rasio PER semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis ke dua sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh signifikan, PER terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2.3 DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan indikator struktur modal dan resiko finansial, yang mencerminkan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio hutang dapat digunakan untuk memprediksi menurunnya tingkat keuntungan saham, demikian pula sebaliknya, (Absari, 2012). Menurut Horne dan Wachowicz, (2012), DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham.” DER adalah instrument untuk mengukur kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan. DER merupakan rasio yang mencerminkan besarnya hutang yang ditanggung perusahaan atas ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan. DER yang semakin tinggi mengindikasikan semakin besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas, hal ini mencerminkan resiko perusahaan yang tinggi, dan resiko yang akan ditanggung oleh investor juga akan tinggi. Menurunnya keuntungan suatu perusahaan, mengakibatkan sekuritas dipasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik bagi investor. Sehingga para investor cenderung menghindari saham perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi. Berdasarkan uraian tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H₃: Terdapat pengaruh signifikan, DER terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2.4 PBV (*Price to Book Value*)

PBV (*price to book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku suatu saham. “Saham-saham yang mempunyai *market to book* yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat *return* yang lebih besar dibanding dengan saham-saham yang memiliki *market to book* yang rendah”, (Tandelilin, 2007).”Perusahaan akan dapat beroperasi dengan baik apabila memiliki rasio PBV diatas satu, (Husnan, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasarnya lebih besar dari nilai bukunya. Penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan investasinya. Rasio *price to book value* (PBV) ini diukur dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). Semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor dan investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dengan harapan dapat memperoleh *return* yang tinggi kemungkinan besar akan dapat diwujudkan. Berdasarkan uraian tentang *price to book ratio* (PBV) tersebut dapat dirumuskan hipotesis ke empat sebagai berikut.

H₄: Terdapat pengaruh signifikan, PBV terhadap *return* saham pada perusahaan sub sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2.5 RETURN SAHAM

Return Saham menurut Jogiyanto (2010) dibagi menjadi dua macam yaitu: *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi juga disebut *return* historis dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan *return* ekspektasi.

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang, jadi sifatnya belum terjadi, sedangkan *return* realisasi sifatnya sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi atau yang sesungguhnya terjadi.

3. STUDI TERDAHULU

Terdapat cukup banyak studi terdahulu yang menganalisis tentang hubungan dan pengaruh beberapa indikator kinerja keuangan terhadap *return* saham, diantaranya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

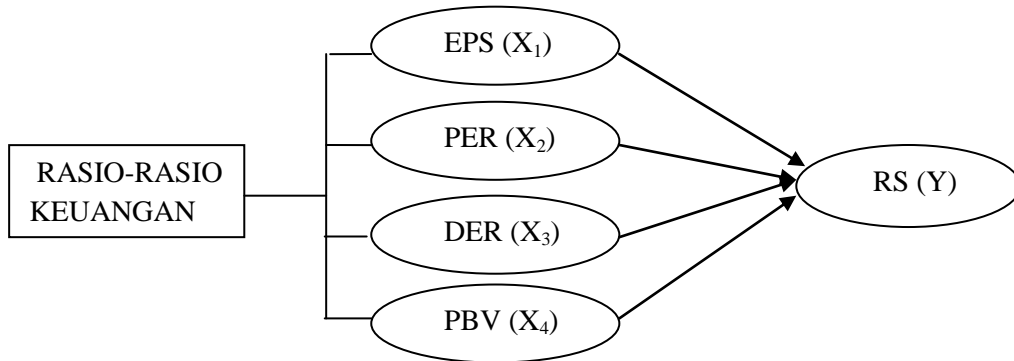
Tabel 1
Ringkasan Studi Terdahulu

| NAMA | Variabel Independen | Variabel Dependen | Subyek | HASIL PENELITIAN |
|-----------------------------------|--|--|---|--|
| 1.Najmiyah,dkk (2014) | PBV PER DER | <i>Return Saham</i> | Industri Real Estate dan Property di BEI 2009-2013 | PBV dan DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. PER tidak berpengaruh terhadap Return Saham |
| 2. Wahyuni dkk (2013) | PER DER DPR SIZE ROE KI | Nilai perusahaan (<i>Return Saham</i>) | Perusahaan Proprety, Real estate & Building Contruction | 1.PER, Size dan ROE berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan. 2. DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4.Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. |
| 3. Arista & Astohar (2012) | ROA, DER, EPS, PBV | <i>Return Saham</i> | Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2005-2009 | ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . DER dan PBV berpengaruh terhadap Return Saham. |
| 4. Susilowati dan Turyanto (2011) | ROA, ROE, NPM, EPS, DER. | <i>Return Saham</i> | Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2006-2008 | DER berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . ROA, ROE, NPM dan EPS tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> |
| 5. Margaretha & Damayanti (2008) | PER, DY dan PBV | <i>Return Stock (Return Saham)</i> | Perusahaan Non financial di BEI periode 2004-2007 | PER, DY dan PBV berpengaruh signifikan terhadap <i>Stock Return</i> . |

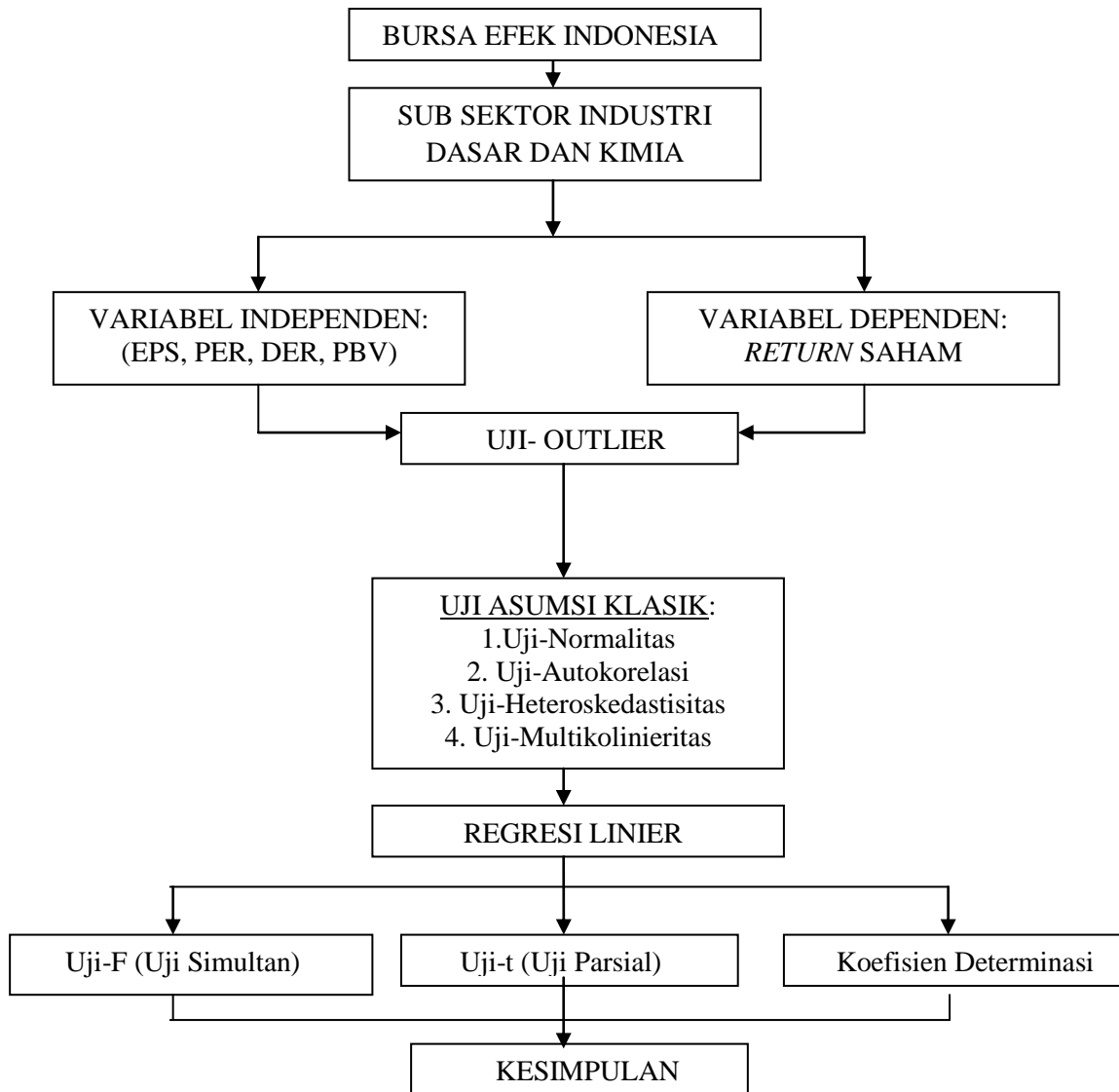
Sumber: dari beberapa jurnal

4. GAMBAR KERANGKA KONSEPTUAL DAN PEMIKIRAN PENELITIAN

Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2
Kerangka Pemikiran Penelitian



5. METODE PENELITIAN

5.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel-variabel penelitian melalui suatu pengujian hipotesis tertentu, (Singarimbun & Effendi, 1995).

5.2 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Tabel 2
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | sklala |
|----|---------------|--|--|----------|
| 1. | <i>Return</i> | Return saham adalah tingkat pengembalian hasil yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu periode tertentu. | $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ | Rasio |
| 2. | EPS | EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan | $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham biasa yg beredar}}$ | interval |
| 3. | PER | PER adalah rasio yang membandingkan antara harga per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. | $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$ | interval |
| 4. | DER | DER adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi total hutang berdasarkan total ekuitas. | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Interval |
| 5. | PBV | PBV adalah rasio untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. | $PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ | interval |

Sumber: Data diolah dan dikembangkan untuk penelitian

5.3 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Berdasarkan proses seleksi yang dilakukan maka dari 63 perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah diperoleh 52 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Beberapa sampel digugurkan karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan karena ketidak lengkapan data. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut: 1. Anggota sampel adalah perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang *go public* di BEI dan terdaftar sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015; 2. Perusahaan mencantumkan data lengkap, menerbitkan laporan keuangan secara kontinue dan selama dalam pengamatan tidak sedang dalam proses delisting; 3. Memiliki data laporan keuangan lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 ditambah tahun t-1.

Tabel 3
Populasi dan Sampel Penelitian

| URAIAN | KETERANGAN |
|--|---------------|
| Jumlah Populasi Perusahaan sub sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015 | 63 Perusahaan |
| Jumlah Perusahaan yang tidak memenuhi syarat kriteria | 11 Perusahaan |
| Jumlah sampel (Perusahaan yang memenuhi syarat kriteria) | 52 Perusahaan |
| Tahun Dasar | 2013 |
| Periode Pengamatan | 3 tahun |
| Jumlah Observasi awal (52 x 3) | 156 observasi |
| Data Outlier (data yang harus dikeluarkan) | 24 observasi |
| Data Observasi yang memenuhi syarat untuk proses lebih lanjut. | 132 observasi |

Sumber: data diolah

5.4 JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan laba rugi perusahaan sub sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2015. Data tersebut diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode tahun 2012- 2014 dan Laporan Keuangan Tahunan perusahaan-perusahaan emiten per- Desember 2015.

5.5 TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{PBV} + e$$

Penggunaan model regresi linier berganda tersebut harus memenuhi syarat uji asumsi klasik agar hasilnya representatif setelah terlebih dahulu dilakukan uji outlier untuk menormalisir data agar tidak terdapat data pencilan.

6. ANALISIS DATA

6.1 Uji-Normalitas

Uji-normalitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya distribusi normal pada variabel-variabel penelitian. Model regresi dikatakan baik apabila residual berdistribusi normal. Adapun untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov-Smirnov z* (z score) dengan nilai kritis. Data berdistribusi normal apabila nilai kritisnya berkisar antara $-1,96 > Z > 1,96$.

Tabel 4
Hasil Uji-Normalitas (data awal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 156 |
| Normal Parameters a,b | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,09695659 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,249 |
| | Positive | ,249 |
| | Negative | -,178 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 3,108 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji-Normalitas data awal atau uji-Normalitas putaran pertama (tabel 4) telah diperlihatkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan angka 3,108 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa dalam data sebanyak 156 observasi tersebut terdapat data yang tidak berdistribusi normal, oleh karena itu perlu dilakukan uji outlier.

Tabel 5
Daftar Data Outlier

| No. Observs | zscore | No. Observs | zscore | No. Observs | zscore |
|-------------|----------|-------------|----------|-------------|----------|
| 5 | 3,48499 | 44 | -2,45775 | 97 | 3,08287 |
| 10 | -4,93413 | 45 | 4,84086 | 114 | -7,94577 |
| 12 | 5,45578 | 57 | 3,31173 | 128 | 8,125 |
| 21 | 1,99559 | 76 | 4,11955 | 136 | -2,36257 |
| 22 | 2,7703 | 92 | 2,32092 | 147 | 11,75052 |
| 24 | 4,28285 | 94 | 3,57965 | 148 | -3,14909 |
| 40 | 2,25595 | 95 | 2,26485 | 149 | 2,92485 |
| 42 | 2,62412 | 96 | -2,42318 | 156 | 2,60689 |

Setelah dilakukan uji outlier, maka diperoleh hasil sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel 5, yaitu sebanyak 24 data outlier yang harus dikeluarkan atau dibuang dari 156 data observasi awal sehingga tersisa 132 data observasi yang siap untuk diproses lebih lanjut yaitu uji-normalitas putaran kedua.

Berdasarkan hasil uji-normalitas putaran kedua (dapat dilihat pada tabel 6) telah diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* yang menunjukkan angka 1,143 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai kritis 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa 132 data observasi sudah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan proses lebih lanjut yaitu uji-asumsi klasik.

Tabel 6
Hasil Uji-Normalitas (putaran kedua)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 132 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,31006017 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,099 |
| | Positive | ,099 |
| | Negative | -,078 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,143 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,147 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

6.2 Uji - Asumsi Klasik

6.2.1 Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara variabel independen dari model regresi. Penelitian ini menggunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas di antara variabel bebas. Batas nilai toleransi (*tolerance value*) adalah 0,10 dan *Variance Inflation Factors* (VIF) adalah 10, (Hair, 1998), jadi apabila nilai toleransi (*tolerance value*) dibawah 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) diatas 10 maka terjadi multikolenearitas dalam model regresi.

Tabel 7
Hasil Uji-Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -,155 | ,051 | | -3,066 | ,003 | | |
| | EPS | 3,50E-005 | ,000 | ,037 | ,360 | ,719 | ,746 | 1,341 |
| | PER | ,000 | ,001 | -,018 | -,203 | ,840 | ,955 | 1,047 |
| | DER | ,005 | ,022 | ,020 | ,217 | ,828 | ,916 | 1,092 |
| | PBV | ,039 | ,030 | ,132 | 1,329 | ,186 | ,780 | 1,282 |

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (tabel 7) telah diperoleh nilai koefisien VIF yang lebih kecil dari 10 pada seluruh variabel bebas dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

6.2.2 Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya Uji asumsi Autokorelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data urut waktu). Menurut Sulaiman (2004) untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1,65 < DW < 2,35 → tidak ada otokorelasi
- 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 → tidak dapat disimpulkan
- DW < 1,21 atau DW > 2,79 → terjadi otokorelasi.

Tabel 8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,148 ^a | ,022 | -,009 | ,31491 | 1,837 |

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, PER, EPS

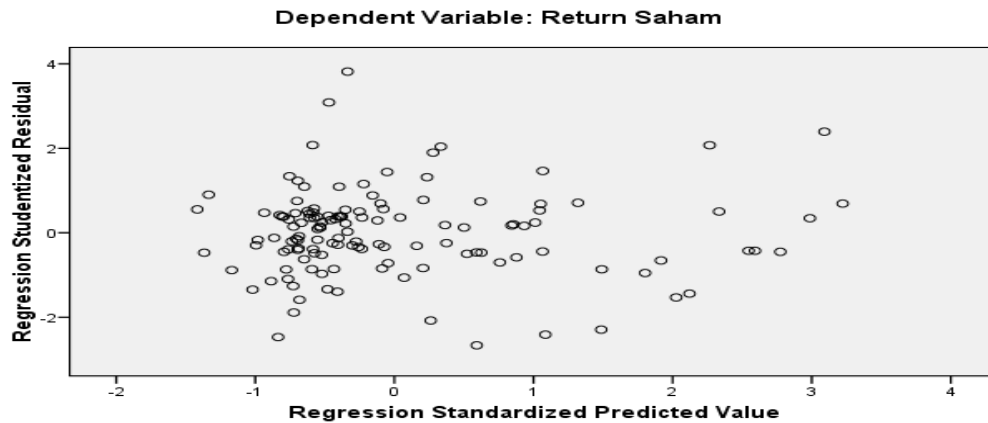
b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 8 telah ditunjukkan bahwa nilai koefisien Durbin Watson yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi adalah sebesar 1.837. Berarti nilai tersebut termasuk di interval antara >1,65 dan < 2,35 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini, tidak terdapat adanya gejala autokorelasi.

6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Terdapat satu metode visual yang dapat dipakai untuk membuktikan kesamaan varians yaitu: ”melalui gambar / gambar penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika penyebarannya tidak membentuk suatu pola tertentu seperti meningkat atau menurun, maka keadaan homoskedastisitas terpenuhi atau terbebas dari asumsi heteroskedastisitas”, (Wahid Sulaiman, 2004).

**Gambar 3
Scatter Plot**



Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa penyebaran data tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas .

6.3. Model Regresi Linier Berganda

Penggunaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh EPS, PER, DER, dan PBV terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2013-2015.

**Tabel 9
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|--------------|---------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part | |
| 1 | (Constant) | -,155 | ,051 | | | | | | |
| | EPS | 3,50E-005 | ,000 | ,037 | -,360 | ,719 | ,087 | ,032 | ,032 |
| | PER | ,000 | ,001 | -,018 | -,203 | ,840 | ,010 | -,018 | -,018 |
| | DER | ,005 | ,022 | ,020 | ,217 | ,828 | ,003 | ,019 | ,019 |
| | PBV | ,039 | ,030 | ,132 | 1,329 | ,186 | ,143 | ,117 | ,117 |

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda (tabel 9) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS = - 0.155 + 0.000035 \text{ EPS} + 0.000 \text{ PER} + 0.005 \text{ DER} + 0.039 \text{ PBV} + e$$

Intreprestasi persamaan regresi linier tersebut dilakukan dengan mengasumsikan variabel bebas selain yang sedang di intreprestasikan adalah konstan atau 0. Koefisien yang positif dari EPS, PER, DER dan PBV menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap *return* saham. Koefisien yang negatif dari konstanta (constant), menunjukkan adanya hubungan yang negatif terhadap *return* saham.

6.4 Pengujian Hipotesis

6.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), terhadap *Return Saham* secara simultan.

Berdasarkan hasil analisis uji-F (tabel 10) telah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,584 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan yaitu 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh EPS, PER, DER dan PBV secara simultan terhadap *return* saham.

Tabel 10
Hasil Perhitungan (Uji-F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | ,283 | 4 | ,071 | ,714 | ,584 ^a |
| | Residual | 12,594 | 127 | ,099 | | |
| | Total | 12,877 | 131 | | | |

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, PER, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

6.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan adalah untuk menguji signifikansi pengaruh EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*) dan PBV (*Price to Book Value*), terhadap *Return Saham* secara parsial.

Berdasarkan hasil analisis uji-t (dapat dilihat pada tabel 9) telah diketahui masing-masing nilai signifikansi variabel bebas EPS adalah 0,719; PER 0,840; DER 0,828 dan PBV 0,186, yang berarti nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan yaitu 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS, PER, DER dan PBV tidak ada pengaruh terhadap *return* saham.

6.4.3 Koefisien Determinasi (R_{square})

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana nilai $0 < R^2 < 1$, artinya apabila nilai R^2 mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda (tabel 11) diperoleh nilai R^2 atau R_{square} sebesar 0,022 yang berarti bahwa hanya 2,2% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel EPS, PER, DER dan PBV sedangkan sisanya sebesar 97,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 11

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,148 ^a | ,022 | -,009 | ,31491 | 1,837 |

a. Predictors: (Constant), PBV, DER, PER, EPS

b. Dependent Variable: Return Saham

7. Hasil Analisis dan Pembahasan

7.1 Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa EPS memiliki koefisien regresi positif (0,000035) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari angka toleransi kesalahan 0,05 atau 5% yaitu $0,719 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki hubungan positif dengan *Return Saham* akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Earning per-Share* menunjukkan besarnya laba atau keuntungan per lembar saham yang diperoleh pemegang saham. Keadaan demikian mengindikasikan telah terjadi penurunan penghasilan perusahaan akibat menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, akibatnya harga sahamnya turun dan *return* saham juga akan mengalami penurunan, sehingga tidak menarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Weston (1999) yang menyatakan bahwa, “meskipun rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna, rasio keuangan tersebut tidak terlepas dari keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati”. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista & Astohar (2012) dan selaras pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati & Turyanto (2011). Berdasarkan hasil uji parsial, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

7.2 Pengaruh PER (*Price Earning Ratio*) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa PER memiliki koefisien regresi positif (0,000) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari angka toleransi kesalahan

0,05 atau 5% yaitu $0,840 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PER memiliki hubungan positif dengan *Return Saham* akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan laba per saham. Keadaan demikian mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula *return* saham, dan sebaliknya. Akan tetapi PER dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa permintaan saham perusahaan dalam sub sektor industri Dasar dan Kimia pada periode 2013-2015 mengalami penurunan, akibatnya berdampak pada menurunnya harga saham. Harga saham yang cenderung menurun akan menyebabkan *return* saham juga cenderung menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Najmiyah dkk (2014), akan tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Damayanti (2008). Berdasarkan hasil analisis parsial, ternyata PER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

7.3 Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa DER memiliki koefisien regresi positif (0,005) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari angka toleransi kesalahan 0,05 atau 5% yaitu $0,828 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER memiliki hubungan positif dengan *Return Saham* akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Keadaan demikian mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula *return* saham, dan sebaliknya. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasio DER mengindikasikan komposisi hutang perusahaan semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung pada pihak luar sehingga dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi. DER dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa permintaan saham perusahaan dalam sub sektor industri Dasar dan Kimia pada periode 2013-2015 mengalami penurunan, akibatnya berdampak pada menurunnya harga saham. Harga saham yang cenderung menurun akan menyebabkan *return* saham juga cenderung menurun. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Najmiyah dkk (2014), dan tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2013); oleh Margaretha dan Damayanti (2008). Berdasarkan hasil analisis parsial, ternyata DER tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*, dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

7.4 Pengaruh PBV (*Price to Book Value*) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa PBV memiliki koefisien regresi positif (0,039) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari angka toleransi kesalahan 0,05 atau 5% yaitu $0,186 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PBV memiliki hubungan positif dengan *Return Saham* akan tetapi tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. PBV merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasar saham. Semakin tinggi rasio PBV berarti semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor, penilaian tersebut akan sangat mempengaruhi keputusan investasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai pasar saham menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai bukunya. Apabila suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka harga sahamnya akan meningkat di pasar dan pada akhirnya *Return Saham* perusahaan tersebut juga akan meningkat. PBV dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Dengan demikian hipotesis ke empat yang telah dirumuskan dalam penelitian ini ditolak karena tidak terbukti kebenarannya. Hasil temuan dalam penelitian ini tidak selaras dengan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Najmiah, dkk (2014); Arista & Astohar (2012); Margaretha dan Irma damayanti (2008).

8. Kesimpulan dan Saran

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
2. Secara parsial EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), ternyata tidak mampu memprediksi *Return Saham* pada perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 karena hanya sebesar 2,2% variasi *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel EPS, PER, DER dan PBV sedangkan sisanya sebesar 97,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

8.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah menggunakan prosedur riset yang benar namun penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini menghasilkan *R-square* 0,022 atau 2,2% yang berarti variabel-variabel independen (EPS; PER; DER dan PBV) dalam model ini hanya mampu menjelaskan variasi variabel *Return Saham* sebesar 2,2% sedang sisanya yang 97,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan yaitu EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), sehingga hasil yang diperoleh kurang mampu menjelaskan variasi variabel *Return Saham*.

3. Periode penelitian ini hanya tiga tahun yaitu tahun 2013-2015, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu.

8.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang perlu di sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi investor dan calon investor hendaknya lebih memperbanyak variabel analisis sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada saham yaitu tidak hanya menggunakan empat rasio keuangan tetapi harus lebih banyak sebagai alat untuk memprediksi *Return Saham* dimasa yang akan datang dan itupun harus dengan hati-hati, karena rasio-rasio tersebut disusun dari data akuntansi dan data tersebut sangat dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda-beda bahkan rentan dengan hasil manipulasi. Oleh karena itu rasio-rasio keuangan itu harus dikaitkan dengan faktor-faktor lain seperti inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, pertumbuhan ekonomi dan sebagainya agar dapat diperoleh informasi yang tepat dan akurat.
2. Bagi peneliti berikutnya, penelitian akan memberikan hasil yang maksimal apabila faktor-faktor fundamental lainnya seperti profitabilitas, likuiditas, aktivitas perusahaan dan lain-lainnya ditambahkan dalam model karena mengingat masih terdapat 97,8%, variabel diluar model yang dapat menjelaskan variasi variabel *Return Saham* pada perusahaan sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

DAFTAR PUSTAKA

Capital Marke Directory, Tahun 2012-2014

Desi Arista dan Astohar, 2012, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi No. 3, Vol.1, Mei 2012*

Farah Margaretha dan Irma Damayanti, 2008, Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield dan Market to Book Ratio Terhadap *Stock Return* di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.10, No. 3, Desember 2008, hal. 149-160*.

Fahmi, 2012, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Penerbit Alfa Beta, Bandung.

Guler dan Yimas, 2008, Price Earning ratio, Dividend Yield and Market to Book Ratio to Predict Return On_Stock Market Evidence From The Emerging Market, *Journal of Global Business On Technology 4 (1), hal. 18-30*.

Horne dan Wachowicz, 2012, *Fundamental of Financial Management*, Holt, Saundes The Dryden Press, Yapan.

Husnan, 2003, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Ed.3, UPP, AMP, YKPN, Yogyakarta.

Hair J. F, Anderson, RE, Tatham, RL and Black, Wc. 1998, *Multivariate Data Analysis*, 5th Edition, Prentice Hall, Inc Uppersaddle, River, New Jersey.

Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Najmiyah, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati, 2014, Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada industry Real Estate dan Property yang Terdaftar di_Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, *e-jurnal SI AK, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No. 1 Tahun 2014*.

Singarimbun dan Effendi, 1995, *Metode penelitian Surve*, LP3ES, Jakarta.

Tri Wahyuni, Endang Ernawati dan Werner R. Murhadi, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, RealEstate dan Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012, *jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2, No. 1, Tahun 2013*.

Wahid sulaiman, 2004, *Jalan Pintas Menguasai SPSS 10*, edisi pertama, Andi, Yogyakarta.

Yeye susilowati dan Tri Turyanto, 2011, Reaksi Signal Ratio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3 No.1, Mei 2011, Hal 17-37*

Yogianto, 2010, *Teori Portovolio dan analisis investai Edd. 6-th*, BPFE, Yogyakarta.